

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap sampel perusahaan sektor restoran, hotel, dan pariwisata selama periode 2010-2012, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti (2005), Farkhan dan Ika (2012) dan Malintan (2013). DER tidak berpengaruh disebabkan karena sebagian investor hanya menganggap bahwa perusahaan yang memiliki prospek keberanian yang baik menggunakan hutang yang tinggi dalam struktur modalnya, hutang yang tinggi tidak dapat menggambarkan sebuah perusahaan memiliki kinerja yang buruk dan tidak dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan *return* saham.
2. *Return on Equity Ratio* (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2010) dan Wijaya (2008). Hal ini disebabkan oleh perusahaan sektor restoran, hotel, dan pariwisata masih belum mampu mengelola modalnya secara efektif dan juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2009 sedang mengalami kebangkitan dari krisis Global tahun 2008 dan pada tahun 2012 terjadi krisis keuangan di

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Eropa yang membuat kepanikan bagi para investor lokal maupun asing dan perekonomian di Indonesia mengalami kelambatan.

3. *Price to Earning Ratio* (PER) secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap return saham sebesar 28,20% sedangkan sisanya 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) dan Malintan (2013). Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan investor bahwa PER perusahaan yang rendah justru akan lebih menarik investor. Investor menilai harga saham tersebut murah apabila dibandingkan dengan EPS yang diperolehnya (Furda dkk, 2012).
4. DER, ROE, dan PER secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham sebesar 19,7% sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini didukung Amanda dkk (2013) tentang pengaruh DER, ROE, EPS, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011.

5.2 Saran

1. Bagi Investor, menurut Malintan (2013) angka dari PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Investor dapat membeli saham dengan memilih PER yang rendah. PER yang rendah menunjukkan harga saham yang murah, sehingga investor akan mendapatkan EPS yang lebih tinggi.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan, terutama pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata. Hendaknya manajemen perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam kinerja keuangannya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Keuangan perusahaan mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham. PER merupakan salah satu indikator yang dipertimbangkan oleh investor dalam membeli saham. PER menggambarkan kesediaan investor membayar lembar per saham dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan (Farkhan dan Ika, 2012). Dengan banyaknya investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan dapat meningkatkan laba sehingga perusahaan dapat terus bersaing di pasar yang ada.

3. Saran yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian selanjutnya yaitu:
 1. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode analisis waktu dan jumlah untuk mendapatkan hasil yang lebih mewakili karakteristik sampel.
 2. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi *return* saham seperti ROA, DAR, TAT, PBV, NPM, PTBV, dan lain sebagainya.
 3. Peneliti selanjutnya agar memperhatikan variabel yang hendak diteliti agar tidak terkena gejala penyimpangan pada pengujian asumsi klasik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidaklah sempurna dalam penelitian ini memiliki banyak keterbatasan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen sehingga masih belum mencakup semua rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

2. Penelitian ini hanya menganalisis perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata sehingga tidak dapat menggambarkan keseluruhan industri perdagangan jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian ini diambil dari tahun 2009-2012 dimana kondisi pasar modal di Indonesia sedang lemah dan pada tahun 2012 terjadi krisis keuangan di Eropa yang membuat investor lokal maupun asing panik dan perekonomian Indonesia sedikit melambat.